

ANALISIS PENGETAHUAN DAN SIKAP PERAWAT DALAM HAND HYGIENE DI RUMAH SAKIT MITRA PARAMEDIKA SLEMAN TAHUN 2020

Muhammad Kamaludin Al-Ayubi¹, Hayatun Fuad²

^{1,2}Program Studi Administrasi Kesehatan Universitas Mbojo Bima
Email: kamaludin@gmail.com

Abstract

Percentage of hand hygiene compliance indicators according to the Infection Control Prevention Team (PPI) in the first quarter of 2020, namely, June (64%), July (75%), and August (76%). When compared with the standards issued by WHO, the results show that Mitra Paramedika Hospital Sleman is still below the average, with an average value of 71%, which means that Mitra Paramedika Sleman Hospital is less obedient in hand hygiene behavior. Methods: This type of research is a descriptive qualitative study using a case study method with 4 respondents. Data analysis using data explanation. The results showed that the two key informants or nurses had quite good knowledge about hand hygiene at Mitra Paramedika Hospital, Sleman. Meanwhile, one key informant lacks knowledge about hand hygiene at Mitra Paramedika Hospital, Sleman. Analysis of nurses' attitudes in hand hygiene behavior was quite good at Mitra Paramedika Hospital, Sleman. Two key informants or nurses have quite good knowledge about hand hygiene and one key informant lacks knowledge about hand hygiene at Mitra Paramedika Hospital Sleman. The attitude of nurses in hand hygiene behavior is quite good at Mitra Paramedika Hospital, Sleman

Keywords: Hand Hygiene, Knowledge, Attitude, Nurse

Abstrak

Presentase indikator kepatuhan hand hygiene menurut Tim Pencegahan Pengendalian Infeksi (PPI) di tri wulan I tahun 2020 yaitu, Juni (64%), Juli (75%), dan Agustus (76%). Jika dibandingkan dengan standar yang dikeluarkan oleh WHO didapatkan hasil bahwa Rumah Sakit Mitra Paramedika Sleman masih dibawah rata-rata, dengan nilai rata-rata 71%, yang artinya Rumah Sakit Mitra Paramedika Sleman kurang patuh dalam perilaku hand hygiene. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode study kasus dengan jumlah responden adalah 4 orang. Analisis data menggunakan eksplanasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dua informan kunci atau perawat memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang hand hygiene di Rumah Sakit Mitra Paramedika Sleman. Sedangkan satu informan kunci kurang memiliki pengetahuan tentang hand hygiene di Rumah Sakit Mitra Paramedika Sleman. Analisis sikap perawat dalam perilaku hand hygiene sudah cukup baik di Rumah Sakit Mitra Paramedika Sleman. Dua informan kunci atau perawat memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang hand hygiene dan satu informan kunci kurang memiliki pengetahuan tentang hand hygiene di Rumah Sakit Mitra Paramedika Sleman. sikap perawat dalam perilaku hand hygiene sudah cukup baik di Rumah Sakit Mitra Paramedika Sleman.

Kata kunci: Pengetahuan Ibu Tentang Tanda Dan Gejala, Penanganan Pneumonia, Puskesmas Mpunda.

A. PENDAHULUAN

Penyakit infeksi masih merupakan penyebab utama tingginya angka kesakitan dan kematian di dunia. Salah satu jenis infeksi

adalah Infeksi Nosokomial. Infeksi ini menyebabkan 1,4 juta kematian setiap hari di seluruh dunia (Septiari, 2012). Rumah sakit dituntut untuk dapat memberikan pelayanan

yang bermutu sesuai dengan standar yang sudah ditentukan. Fasilitas pelayanan kesehatan lainnya dihadapkan pada risiko terjadinya infeksi, baik karena perawatan atau datang berkunjung ke rumah sakit (Kemenkes RI, 2014).

Menurut WHO (2011), Penyakit infeksi masih merupakan penyebab utama tingginya angka kesakitan dan kematian di dunia. Salah satu jenis infeksi adalah INOS (Infeksi Nosokomial). Infeksi ini menyebabkan 5000 kematian dan menjadi beban nasional jutaan dolar. Infeksi ini menyebabkan pasien harus dirawat 2.5 kali lebih lama dari yang seharusnya. Infeksi Nosokomial saat ini merupakan salah satu penyebab meningkatnya angka kesakitan dan angka kematian di rumah sakit, sehingga dapat menjadi masalah kesehatan baru di negara berkembang maupun di negara maju.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan WHO di 55 rumah sakit dari 14 negara dikawasan Eropa, Timur Tengah, Asia Tenggara dan Pasifik Barat, ditemukan sebanyak 8,7% kejadian infeksi nosokomial dan 10% kejadian infeksi nosokomial di temukan di Asia Tenggara. Di Amerika Serikat, angka kejadian infeksi nosokomial sekitar 1,7 sampai 2 juta orang/tahun, 99.000 diantaranya meninggal, dan 70% nya

resisten terhadap obat sehingga menyebabkan jumlah hari dirawat menjadi lebih lama dan biaya perawatan meningkat dikarenakan infeksi tersebut (WHO, 2011).

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa ketika terjadi peningkatan kepatuhan cuci tangan dari buruk (< 60%) menjadi sangat baik (90%) akan menurunkan angka Healthcare-Associated Infections(HAIs) sebesar 24%. Beberapa penelitian lain menyebutkan bahwa kepatuhan cuci tangan mendorong penurunan infeksi Methicillin Resistant Staphylococcus Aureus(MRSA) sebesar 48,2% - 87%. Jika dihitung secara cost benefit pada rumah sakit dengan 200 tempat tidur, setiap peningkatan kepatuhan cuci tangan sebesar 1% akan menghemat pengeluaran rumah sakit sebesar 39.650 dollar setiap tahunnya (WHO, 2014).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 10 Agustus 2020 diRumah Sakit Mitra Paramedika Sleman, di dapatkan hasil persentase rata-rata kepatuhan hand hygiene menurut Tim PPI (Pencegahan dan Pengendalian Infeksi) Rumah Sakit Mitra Paramedika Sleman, dimana data pada bulan Juni, Juli dan Agustus untuk kepatuhan hand hygiene dengan hasil presentasinya sebagai berikut:

Tabel 1. Presentase Kepatuhan Hand Hygiene Rumah Sakit Mitra Paramedika Sleman

Indikator kepatuhan hand hygiene	Target	Bulan		
		Juni	Juli	Agustus
Tim PPI	≥85%	64%	75%	76%

Standar penilaian kepatuhan hand hygiene Rumah Sakit Mitra Paramedika Sleman, yang ditetapkan oleh pengawas PPI (Pencegahan dan Pengendalian Infeksi) sesuai dengan kebijakan Rumah Sakit Mitra Paramedika Sleman, yang berpedoman pada World Health Organization (WHO) dan Centers for Disease Control and Prevention (CDC) tentang hand hygiene yaitu:

Kepatuhan (≥ 85%) (kepatuhan baik), intermediate (76-84%) (kepatuhan sedang), dan minimal (≤ 75%) (kepatuhan minimal).Sedangkan kategori kepatuhan menurut Depkes RI (2008) yaitu: kategori baik (≥ 70%) dan kategori tidak baik (< 70%). Jadi bisa dilihat dari tabel diatas bahwa Pesentase indikator kepatuhan hand hygiene menurut Tim Pencegahan Pengendalian Infeksi (PPI) di I

tahun 2020 yaitu, Juni (64%), Juli (75%), dan Agustus (76%). Jika dibandingkan dengan standar yang dikeluarkan oleh WHO didapatkan hasil bahwa Rumah Sakit Mitra Paramedika Sleman masih dibawah rata-rata, dengan nilai rata-rata 71%, yang artinya perawat Rumah Sakit Mitra Paramedika Sleman kurang patuh dalam perilaku hand hygiene, namun jika dibandingkan dengan standar kategori kepatuhan Depkes RI nilai presentase kepatuhan hand hygiene Tim PPI Rumah Sakit Mitra Paramedika Sleman sudah memenuhi target.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, tujuan penelitian ini yaitu analisis pengetahuan dan sikap perawat dalam hand hygiene di rumah sakit mitra paramedika sleman.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengeksplorasi permasalahan yang akan diteliti (Creswell, 2015). Disini peneliti akan melakukan analisis secara mendalam terhadap peristiwa yang sudah berjalan dan menganalisis berbagai faktor yang terkait dengan kasus yang sedang diteliti sehingga didapatkan kesimpulan yang akurat (Yin, 2019). Dalam hal ini, peneliti akan merumuskan pada satu objek tertentu yaitu "Analisis Pengetahuan dan Sikap Perawat Dalam Hand Hygiene di Rumah Sakit Mitra Paramedika Sleman"

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Data dari penelitian ini didapatkan melalui wawancara mendalam menggunakan Handphone yang dilakukan oleh peneliti pada hari rabu tanggal 19 agustus tahun 2020. Dimana seluruh informan kunci yang melakukan wawancara mendalam adalah 3 orang perawat dan 1 orang informan triangulasi yaitu kepala

pengecahan pengendalian infeksi (PPI) di rumah sakit mitra paramedika sleman.

Pengetahuan Perawat Tentang Hand Hygiene di Rumah Sakit Mitra Paramedika Sleman

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti terhadap informan mengenai pengetahuan perawat tentang hand hygiene di rumah sakit mitra paramedika sleman diperoleh hasil 2 dari 3 informan kunci mengetahui secara jelas tentang hand hygiene. Sedangkan 1 informan kunci tidak tahu secara jelas tentang hand hygiene.

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara mendalam tentang hand hygienen yang ditanyakan kepada informan kunci " Responden 1", "Responden 2" dan "Responden 3" yang dilakukan di rumah sakit mitra paramedika sebagai berikut:

"Kebersihan tangan sebelum dan sesudah melakukan tindakan.5 momen kebersihan tangan. Mencuci tangan dengan sabun dan di air yang mengalir"(Responden 1)

"Hand Hygiene adalah membersihkan tangan sebelum melakukan tindakan ke pasien, sebelum masuk dikamar pasien.Hand Hygiene bisa dilakukan dengan mencuci tangan menggunakan sabun dan air yang mengalir."(Responden 3)

"Hand Hygiene merupakan cuci tangan atau sikat gigi"(Responden 2.

Peneliti menanyakan kepada informan triangulasi mengenai pengetahuan ketua PPI tentang hand hygiene di rumah sakit mitra paramedika sleman didapatkan hasil yang valid yaitusalah satu cara mencegah penularan penyakit yaitu dengan mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir.

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara mendalam tentang hand hygienen

yang ditanyakan kepada informan triangulasi “ Responden 4” sebagai berikut:

“Salah satu cara mencegah penularan penyakit dengan mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir” (Responden 4)

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti terhadap informan kunci dan informan triangulasi mengenai sosialisasi/pelatihan tentang hand hygiene di rumah sakit mitra paramedika sleman didapatkan hasil bahwa sosialisasi/pelatihan sudah dilakukan oleh rumah sakit mitra paramedika sleman untuk menambah wawasan dan pengetahuan petugas kesehatan khususnya perawat.

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara mendalam yang dilakukan dengan informan kunci dan informan triangulasi “Responden 1” “Responden 4” sebagai berikut:

“Pernah.Hampir malah sering.3 bulan sekali. Seluruh petugas dan pengunjung keluarga pasien setiap datang dan diajarkan cara cuci tangan”(Responden 1)

“Kalo pelatihan secara rutin dilakukan, tidak hanya ke tugas kesehatan tetapi ke seluruh karyawan rumah sakit. Termasuk pasien yang masuk ke rawat”(Responden 4)

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti terhadap informan kunci mengenai pengetahuan informan kunci tentang cuci tangan dengan baik dan benar dapat mencegah penularan infeksi di rumah sakit mitra paramedika sleman. Peneliti mendapatkan hasil bahwa 3 informan kunci memiliki pengetahuan yang baik tentang penularan infeksi di rumah sakit mitra paramedika sleman.

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara mendalam yang dilakukan dengan informan kunci”Responden 1”, “Responden 2” dan “Responden 3” sebagai berikut:

“Kita melakukan cuci tangan dengan baik akan mencegah penularan infeksi dirumah sakit“(Responden 1)

”mencuci tangan dengan baik dan benar dapat mencegah penularan infeksi dari kita sendiri maupun ke teman kerjaan kita”(Responden2)

“iya bisa”(Responden 3)

Sikap Perawat dalam perilaku Hand Hygiene di Rumah Sakit Mitra Paramedika Sleman

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti terhadap informan kunci mengenai sikap perawat tentang penularan penyakit di rumah sakit mitra paramedika sleman diperoleh hasil bahwa 3 informan kunci sangat mendukung tentang pencegahan penularan infeksi dirumah sakit mitra paramedika sleman.Setelah dilakukan sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan oleh petugas PPI atau informan triangulasi, perawat mempunyai sikap yang baik dan sangat mendukung pencegahan penularan infeksi di rumah sakit mitra paramedika sleman. Kesadaran perawat dalam mencegah penularan infeksi dirumah sakit dibuktikan dengan sikap perawat yang melakukan Hand Hygiene sesuai SOP yang dibuat oleh rumah sakit mitra paramedika .

Hal ini sejalan dengan paparan informan triangulasi yaitu ketua PPI bahwa sosialisasi dan pelatihan dilakukan bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta kesadaran petugas kesehatan atau perawat di rumah sakit mitra paramedika sleman tentang pencegahan penularan infeksi dirumah sakit dengan melakukan Hand Hygiene sesuai SOP.

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara mendalam yang dilakukan dengan informan kunci dan informan triangulasi “Responden 1”, “Responden 2”, “Responden 4” sebagai berikut:

“Sering melakukan cuci tangan dan menjalankan tugas sesuai SOP”(Responden 1)

“sudah mendapatkan pelatihan tentang Hand Hygiene dan melakukann

pengecahan penularan infeksi dengan melakukan scuci tangan sebelum dan

PEMBAHASAN

Hand Hygiene

Pada penelitian ini perawat memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang hand hygiene, tetapi perawat masih ada yang belum melakukan hand hygiene dengan baik dan benar sesuai WHO. Hal ini disebabkan oleh perawat yang belum menerapkan ilmu yang dimiliki dalam melaksanakan tindakannya. Pengetahuan merupakan faktor dominan dalam mencapai tingkatan keterampilan tertentu, dengan pengetahuan yang baik, maka individu akan lebih mudah mengembangkan keterampilan dengan latihan-latihan yang cukup (Notoatmojo, 2007). Sebagian besar informan memiliki pengetahuan yang baik yaitu sejumlah 2 orang informan, informan yang memiliki pengetahuan sedang sejumlah 1 orang. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara mendalam kepada informan kunci tentang pengetahuan perawat tentang hand hygiene “ Responden 1”, “Responden 2” dan “Responden 3” yang dilakukan di rumah sakit mitra paramedika sebagai berikut:

“Kebersihan tangan sebelum dan sesudah melakukan tindakan.5 momen kebersihan tangan. Mencuci tangan dengan sabun dan di air yang mengalir”(Responden 1)

“Hand Hygiene adalah membersihkan tangan sebelum melakukan tindakan ke pasien, sebelum masuk dikamar pasien.Hand Hygiene bisa dilakukan dengan mencuci tangan menggunakan sabun dan air yang mengalir.”(Responden 3)

“Hand Hygiene merupakan cuci tangan atau sikat gigi”(Responden 2).

sedudah bersentuhan dengan pasien”(Responden 2)

“pelatian secara rutin dilakukan. Pelatihan diberikan kepada tenaga kesehanan dan pasien”(Responden 4)

Sosialisasi atau pelatihan merupakan salah satu inovasi kegiatan yang diberikan ketua Pencegahan Pengendalian Infeksi (PPI) kepada petugas kesehatan khususnya perawat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap perawat di Rumah Sakit Mitra Paramedika Sleman dalam upaya kepatuhan perawat dalam hand hygiene.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Damanik (2012) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan hand hygiene dimana perawat dengan pengetahuan baik (62,2%) patuh dalam melakukan cuci tangan, serta penelitian Umboh, dkk (2017), dimana $p = 0,0001 < 0,05$ yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan hand hygiene perawat. Penelitian yang dilakukan Purnawati, dkk (2018) juga menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan hand hygiene, dimana nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$).

Hal ini sejalan dengan penelitian Hammami (2015) menerangkan bahwa tingkat pendidikan juga berpengaruh dalam penerimaan informasi, misalnya pada saat diberi informasi mengenai cara melakukan enam langkah cuci tangan yang dijadikan standar oleh WHO, jika pendidikan tinggi maka akan lebih terbuka dan cepat menyerap dan menerapkan informasi yang didapat. Pendidikan mempunyai peran penting dalam menentukan kualitas manusia, dengan pendidikan perawat yang tinggi akan meningkatkan kualitas asuhan keperawatan di rumah sakit.

Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan perawat dalam melakukan pelaksanaan hand hygiene adalah pelatihan perawat dalam pencegahan dan pengendalian infeksi di rumah sakit dan pengalaman kerja perawat. Hasil penelitian ini menunjukkan semua informan pernah mengikuti pelatihan pencegahan dan pengendalian infeksi, pelatihan yang diberikan dari rumah sakit sebagai salah satu sarana memberikan informasi kepada perawat agar dapat memahami mengenai pentingnya melaksanakan cuci tangan dengan baik dan benar dengan tujuan untuk mencegah terjadinya penularan infeksi di rumah sakit.

Efek tidak melakukan cuci tangan di setiap penanganan pasien dirumah sakit dapat meningkatkan angka kejadian infeksi nosokomial. Hal ini menyebabkan turunnya kualitas mutu pelayanan dirumah sakit mitra paramedika sleman, sehingga perlu adanya pencegahan dan pengendalian yang paling ampuh untuk mencegah infeksi nosokomial adalah dengan menjalankan universal precaution yang salah satunya adalah dengan mencuci tangan pada setiap penanganan pasien dirumah sakit. Sebuah penelitian mengemukakan bahwa dengan mencuci tangan dapat menurunkan 20% - 40% kejadian infeksi nosokomial.

Pentingnya melakukan cuci tangan di setiap penanganan pasien dirumah sakit dapat menurunkan angka kejadian infeksi nosokomial dirumah sakit. Hal ini tidak terlepas dari dukungan ketua pencegahan pengendalian penyakit (PPI) yang melakukan kegiatan rutin sosialisasi atau pelatihan kepada seluruh tenaga kesehatan di rumah sakit mitra paramedika sleman. Kegiatan sosialisasi atau pelatihan ini bertujuan untuk memberikan informasi dan menambah pengetahuan tenaga kesehatan khususnya perawat untuk mencegah penularan infeksi nosokomial di rumah sakit mitra paramedika dan dapat memberikakan keuntungan bagi rumah sakit mitra paramedika dalam meningkatkan mutu dan pelayanan kesehatan kepada pasien.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hammami (2015), menyatakan bahwa pelatihan merupakan salah satu sumber informasi, banyak informasi yang sangat berguna bagi perluasan pandangan dalam hal berfikir, selanjutnya akan membantu dalam meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya cuci tangan. Jadi peneliti berpendapat bahwa pelatihan yang diikuti oleh perawat sangat bermanfaat untuk menunjang pengetahuan tentang Hand Hygiene.

Pelatihan diharapkan dapat mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya terutama dalam peningkatan pengetahuan dan sikap perawat yang lebih baik. Pelatihan yang dilakukan tidak hanya diperuntukan bagi pegawai baru namun perlu juga diberikan pada pegawai lama untuk dapat terus meningkatkan kemampuan serta sebagai penyegar pengetahuan, mengingat ilmu tentang infeksi di rumah sakit berkembang dengan cepat sehingga bila tidak sering mengikuti seminar atau pelatihan dikhawatirkan akan ketinggalan informasi teknik mengenai teori atau penelitian pencegahan infeksi di rumah sakit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perawat yang telah mengikuti pelatihan memiliki pengetahuan yang baik terhadap penerapan hand hygiene dapat diartikan bahwa pelatihan atau sosialisasi yang telah dilaksanakan oleh petugas pencegahan pengendalian infeksi (PPI) sudah cukup efektif dalam meningkatkan perilaku hand hygiene sesuai prosedur.

Sikap Perawat Dalam Hand Hygiene

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti terhadap informan kunci mengenai sikap perawat dalam perilaku hand hygiene diperoleh bahwa perawat mempunyai sikap yang baik dan sangat patuh terhadap perilaku hand hygiene. Hasil observasi didapatkan bahwa kesadaran perawat dalam mencuci tangan sebelum dan sesudah bersentuhan langsung dengan pasien sangat

baik dan sesuai prosedur yang ditetapkan oleh rumah sakit mitra paramedika sleman. Sikap perawat yang baik dalam melakukan cuci tangan atau hand hygiene dapat meningkatkan angka kejadian infeksi nosokomial dirumah sakit mitra paramedika sleman.

Kegiatan rutin sosialisasi atau pelatihan kepada seluruh tenaga kesehatan di rumah sakit mitra paramedika sleman bertujuan untuk memberikan informasi dan peningkatan pengetahuan kepada tenaga kesehatan serta membangun kesadaran dan sikap yang baik dalam perilaku hand hygiene sebelum dan sesudah bersentuhan langsung dengan pasien.

Sikap yang baik dalam hand hygiene sebelum dan sesudah bersentuhan langsung dengan pasien bertujuan untuk menghilangkan mikroorganisme yang bersifat sementara yang mungkin dapat ditularkan melalui sentuhan tangan atau bersentuhan langsung dengan pasien. Sikap yang baik dalam hand hygiene sebelum dan sesudah bersentuhan langsung dengan pasien dapat menurunkan angka kejadian infeksi nosokomial di rumah sakit mitra paramedika sleman

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara mendalam yang dilakukan dengan informan kunci dan inforan trianggulasi "Responden 1", "Responden 2", "Responden 4" sebagai berikut:

"Sering melakukan cuci tangan dan menjalankan tugas sesuai SOP"(Responden 1)

"sudah mendapatkan pelatihan tentang Hand Hygiene dan melakukann pencegahan penularan infeksi dengan melakukan scuci tangan sebelum dan sesudah bersentuhan dengan pasien"(Responden 2)

"pelatian secara rutin dilakukan. Pelatihan diberikan kepada tenaga kesehanan dan pasien"(Reponden 4)

Menurut Wawan dan Dewi (2010) menjelaskan bahwa sikap individu itu biasanya konsisten satu dengan yang lain dan dalam

tindakannya juga konsisten dengan yang lain. Penelitian Norci (2015) juga mengatakan bahwa sikap dapat membantu untuk mencapai tujuan sehingga seseorang akan bersikap positif maupun negatif, karena itu ada perawat yang merasa mampu atau tidak mampu dalam melakukan tindakan sesuai dengan protap dalam mencuci tangan. Sikap juga dapat dibentuk melalui pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media masaa, lembaga pendidikan, agama dan faktor emosional.

Sikap terdiri dari 3 komponen yaitu kepercayaan (keyakinan) artinya bagaimana keyakinan atau pendapat seseorang terhadap objek, afektif artinya bagaimana penilaian orang tersebut terhadap objek, dan konatif artinya kecenderungan untuk bertindak (Notoatmodjo, 2010).

Hasil wawancara dan hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa sikap perawat terhadap pelaksanaan hand hygiene sudah baik. 3 informan kunci sering melakukan hand hygiene sebelum bersentuhan dengan pasien dan sebelum melakukan prosedur bersih/steril. Perubahan sikap dapat dipengaruhi oleh informasi yang diterima dan dimiliki oleh individu serta pengalaman yang dimiliki oleh individu. Hal yang paling terpenting adalah penyampaian pesan yang dapat memotivasi perawat sehingga dapat membentuk sikap perawat menjadi lebih baik yang akan berpengaruh pada kecenderungan bertindak atau berperilaku baik, yaitu dalam hal kepatuhan hand hygiene perawat.

Hal ini tidak terlepas dari peran Petugas Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) yang sudah melakukan sosialisasi atau pelatihan tentang hand hygiene guna meningkatkan kepatuhan hand hygiene perawat di Rumah Sakit Mitra Paramedika Sleman. Faktor pendukung agar suatu sikap terwujud dalam suatu tindakan diantaranya ketersediaan fasilitas di Rumah Sakit Mitra Paramedika

Sleman memiliki fasilitas atau sarana prasarana hand hygiene yang cukup memadai. Fasilitas hand hygiene yang tersedia di setiap ruang rawat inap antara lain wastafel, cairan anti bacterial, tempat sampah dibawah wastafel, hand rub, tissue serta poster cuci tangan yang meliputi enam langkah cuci tangan menurut WHO. Adanya fasilitas atau sarana prasarana ini berguna untuk menunjang sikap perawat untuk melakukan kepatuhan hand hygiene.

Penelitian Umboh, dkk (2017) menyebutkan bahwa ketersediaan fasilitas memiliki hubungan dengan tingkat kepatuhan dalam perilaku hand hygiene dimana ketersediaan fasilitas dapat menjadi faktor yang mendukung individu dalam bekerja, kemudahan dalam mengakses fasilitas hand hygiene merupakan hal yang penting dalam mengoptimalkan kepatuhan perilaku hand hygiene.

D. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Pengetahuan dan Sikap Perawat Dalam Perilaku Hand Hygiene Di Rumah Sakit Mitra Paramedika Sleman dapat diambil kesimpulan bahwa:

2 informan kunci atau perawat memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang hand hygiene di Rumah Sakit Mitra Paramedika Sleman. Sedangkan 1 informan kunci kurang memiliki pengetahuan tentang hand hygiene di Rumah Sakit Mitra Paramedika Sleman.

Perawat memiliki sikap yang baik dan sangat patuh terhadap perilaku hand hygiene. Hal ini dibuktikan dengan kesadaran perawat dalam mencegah penularan infeksi nosokomial dirumah sakit mitra paramedika Sleman dengan melakukan hand hygiene sebelum dan sesudah bersentuhan dengan pasien.

Saran

1. Bagi Rumah Sakit Mitra Paramedika Sleman

Pihak manajemen sebaiknya melengkapi sarana dan prasarana hand hygien di Rumah Sakit Mitra Paramedika Sleman. Selain itu pihak Rumah Sakit Mitra Paramedika Sleman menyediakan stok tissue untuk mendukung perilaku hand hygiene perawat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang serupa dengan variabel yang berbeda dan menambah jumlah variabel, serta menambah jumlah populasi dan sampel penelitian. Selain itu peneliti selanjutnya dapat menambah variabel tentang kepatuhan seperti, perilaku, motivasi dll.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahwati, R, Hakim, N. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Hand Hygiene Five Moments di RS. Hermina Jatinegara. Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik, Vol. 2, No. 1.
- Arifiyani, H. 2012. Pengaruh Pengendalian Intern Kepatuhan dan Kompensasi Manajemen Terhadap Perilaku Etis Karyawan. Jurnal Nominal. Vol.1,No.1.
- Arini, M. 2016. Health Belief Model pada Kepatuhan Hand Hygiene di Bangsal Berisiko Tinggi Helathcare Acquired Infections (HAIS). Jurnal Medicoeticolegal dan Manajemen Rumah Sakit. Vol. 5, No. 2, Hal. 129-135.
- Asmadi. 2010. Teknik Prosedural Keperawatan Konsep dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien. Jakarta: Salemba Medika.
- Bandiyah, S. 2013. Keterampilan Dasar dalam Keperawatan (KDDK). Yogyakarta: Nuha Medika. Hal. 22-26.
- Bastable, S.B. 2002. Perawat Sebagai Pendidik. EGC: Jakarta. Hal. 139.
- Budiman, dan Riyanto, A. 2013. Kapita Selekt Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam

- Penelitian Kesehatan. Salemba Medika: Jakarta. Hal. 6-7.
- Creswell, J. 2015. Riset Pendidikan Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Damanik, S.M. dkk. 2012. "Kepatuhan Hand Hygiene di Rumah Sakit Immanuel Bandung". E-Jurnal. Vol. 1, No.1, Hal. 7-10.
- Effendi, A. 2014. Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap dan Pelaksanaan Cuci Tangan Perawat Five Moment For Hand Hygiene Di Ruang Instalasi Rawat Inap Rsud Dr. H. Moh Anwar Kabupaten Sumenep. Tesis. Surakarta. Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.
- Fauzia, N. Ansyori, A. dan Hariyanto, T. 2014. Kepatuhan Standar Prosedur Operasional Hand Hygiene pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit. Jurnal Kedokteran Brawijaya. Vol. 28, No. 1.
- Hammami, L.H. 2015. Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Nosokomial di Ruang D2 dan D3 Rumah Sakit Adi Husada Undaan Wetan Surabaya. Adi Husada Nursing Journal. Hal. 8.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun di Indonesia. Kemenkes RI: Jakarta.
- Marfu'ah, S. dan Sofiana, L. 2018. Analisis Tingkat Kepatuhan Hand Hygiene Perawat dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial. Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat: Vol. 12, No. 1, Hal. 29-37.
- Melong, Lexy J, 2014. Metode Penelitian Kualitatif. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, Edisi Revisi
- Meisa.2017. Gambaran Perilaku Mencuci Tangan pada Perawat di Rumah Sakit Awal Bros Bekasi Tahun 2012.<http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/2015-08/S44786-adinda%20meisa>
- Mufidaturrohmah. 2017. Dasar-Dasar Keperawatan. Yogyakarta: Gava Medika. Hal. 106-108
- Notoatmodjo, S. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta: Jakarta. Hal. 95.
- Norci, M. Tinneke, T. 2015. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Kepatuhan Mencuci Tangan pada Tindakan Pemasangan Infus di Ruang Rawat Inap Puskesmas Lirung. Jurnal Ilmu Keperawatan Universitas Sariputra Indonesia Tomohon. Vol. 5, No. 3, Hal. 13.
- Notoatmodjo, S. 2005. Promosi Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi. Rineka Cipta. Jakarta: Hal. 38, 40, 115, 183
- Notoatmodjo, S. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta: Jakarta. Hal. 138-144.
- Nurhadianti, 2018. Faktor Risiko yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Five Moment For Hand Hygiene di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Bantul. Skripsi. Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- Purnawati, E. Junaidin. Mewanglo. 2018. Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat dalam Melakukan Hand Hygiene Five Moment di Ruang Rawat Inap RSUD Labuang Baji Makasar. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis. Vol. 12, No. 1, Hal. 14-19.
- Ratnawati, L. dan Sainturi, S. 2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Menerapkan Hand Hygiene. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan. Vol. 9 No. 2, Hal. 148-154.

- Ratnawati, L. dan Sainturi, S. 2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Menerapkan Hand Hygiene. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. Vol. 9 No. 2, Hal. 148-154.
- Septiari, B.B. 2012. *Infeksi Nosokomial*. Jakarta: Nuha Medika.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartini, E. 2017. Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Hand Hygiene Five Moment Di Ruang Rawat Inap Kelas III RSUD Sleman. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan (S-1) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta 2017.
- Suryani, dan Hendryadi. 2015. *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Prenada Media: Jakarta. Hal. 203.
- Susilo, D. 2015. Kepatuhan Pelaksanaan Kegiatan Hand Hygiene Pada Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit X Surabaya. *Jurnal Wiyata*, Vol. 2, No. 2.
- Syamsulastrri. 2017. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Hand Hygiene (Studi Kasus Di IGD, ICU dan IBS RSUD Ade Muhammad Djoen Sintang Tahun 2017). Skripsi.
- Program Studi Kesehatan Masyarakat K. Sintang Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak.
- Takahashi. 2010. Evaluation of individual and facility factors that promote hand washing in aged-care facilities in Japan. *Nursing & Health Sciences*. Vol. 12, No. 1, Hal. 127.
- Umboh, F. J. Doda, D. V. Kandon, G. D. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat Melaksanakan Hand Hygiene dalam Mencegah Infeksi Nosokomial di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Advent Manado. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Universitas Sam Ratulangi.
- Wawan, A. dan Dewi, M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika: Yogyakarta. Hal. 25-30.
- WHO. 2009. *Hand Hygiene Technical Reference Manual: to be Used by Health Care Workers, Trainers and Observers of Hand Hygiene Practices*.
- WHO. 2011. *Guidlines on Hand hygiene in Healthcare: Safety Challenge Clean Care is Save Care*.
- Yin, Robert K, 2019. *Studi Kasus dan Metode*. Raja Grafindo Persada: Jakarta